

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**SILVIA AGUSTINA
B 200150267**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2013-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SILVIA AGUSTINA

B 200150267

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Wahyono, M.A., Ak, CA

NIK. 195803091957031001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2013-2017)**

Oleh:

SILVIA AGUSTINA

B 200150267

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 09 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M.A., Akt

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



amsudin, M.M

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



Silvia Agustina

B 200150267

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 170 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, audit delay.

Abstract

The study will examine the effect of profitability, solvency, firm size, KAP size, and audit opinion on the audit delay. The population of this research is all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The method of collecting samples is purposive sampling technique. The sample used in this study amounted to 170 companies. In this study technique is used to analysis the data multiple linear regression analysis. The results of the study that the profitability and size of the accounting firm affect audit delay. While solvency, company size, and audit opinion do not affect audit delay.

Keywords: profitability, solvency, company size, KAP size, audit opinion, audit delay.

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara Indonesia mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan (www.sahamok.com, 2018). Peningkatan tersebut

menimbulkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan *go public*. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit,

kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Menurut Ashton et.al. (1987), "*Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*". *Audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence & Briyan (1998), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di antaranya, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering di teliti pada *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Hasil penelitian Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila tidak terjadi kesalahan atau kecurangan terhadap pencatatan

hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan, lebih cenderung selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu alasannya adalah bahwa solvabilitas menunjukkan kondisi yang menyulitkan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memerlukan audit penggunaan dari hutang tersebut sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama. Hasil pengujian yang dilakukan Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018) diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, namun bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi perusahaan mampu untuk membayar hutangnya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan total aset. Apabila total aset suatu perusahaan besar maka akan semakin singkat *audit delay* perusahaan tersebut. Hasil penelitian Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Maka dari itu setiap perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum mampu menjamin panjang dan pendeknya *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay*. Untuk mengukur ukuran KAP, Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP the big four dan KAP lokal atau KAP non big four yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0. Hasil penelitian Saemargani (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Mega Silvia dan Armanto Witjaksono (2014) mengatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Hasil penelitian Aryaningsih dan Budhiarta (2017) menunjukkan bahwa opini audit

berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpe pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena proses pemberian opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel opini audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama tahun 2013-2017, (2) Menampilkan data informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk periode 2013-2017, (3) Perusahaan *property*

dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode 2013-2017, (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.

2.1 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUD = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 SIZE + \beta_4 KAP + \beta_5 OPAU + e \quad (1)$$

Keterangan:

AUD = *Audit Delay*

α = Konstanta

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

OPAU = Opini Audit

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = Faktor Pengganggu Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $170 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 10 atau $VIF < 10$, hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,187 lebih besar dari nilai du 1,8100 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 2,187 lebih besar dari batas atas du yakni 1,8100 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung mempercepat *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*), ini menandakan kemampuan perusahaan yang laporannya berisikan berita baik akan cenderung dengan segera mungkin lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke pasar modal sehingga berita ini dapat segera diterima oleh para pengguna informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) dan Amani (2016), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017).

3.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Berdasarkan hasil uji t, variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,985 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_2 ditolak. Hasil pengujian menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay. Sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka tingkat risiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) dan Prameswari dan Yustrianthe (2015), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014).

3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan atau badan usaha. Keterlambatan penyampaian informasi keuangan sering dihubungkan dengan ukuran perusahaan karena manajemen perusahaan yang berskala besar lebih mungkin untuk mengurangi *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_3 ditolak. Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan berukuran kecil maupun besar dapat saja mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan yang berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporannya

lebih cepat dari perusahaan yang lain guna menarik perhatian dari investor, dan tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dan Ramadhan (2017), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014).

3.1 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berdasar pada apakah KAP berafiliasi dengan *the big four* atau tidak.

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H₄ diterima. Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Disamping itu KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan KAP kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2015), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014).

3.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan yang telah diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak terdapat penyimpangan yang material sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,639 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_5 ditolak. Hasil pengujian menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena proses pemberian opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Prameswari dan Yustrianthe (2015), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budhiarta (2014).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017 dengan menggunakan 170 sampel maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu -2,774 lebih besar dari -1,975 dan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.
- (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 0,018 lebih kecil dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,985 > 0,05$. Sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak.
- (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu -1,266 lebih kecil dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,207 > 0,05$. Sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak.
- (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,883 lebih besar dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima.
- (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh

terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 0,471 lebih kecil dari 1,975 dan tingkat signifikansi $0,639 > 0,05$. Sehingga H_5 dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut: (1) Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. (2) Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10,4%, artinya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. (3) Periode penelitian yang dilakukan hanya lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal.

4.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dalam pengambilan sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan *property* dan *real estate*. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel independen, agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian lain. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Asthor, R.H., J.J. Willingham and R.K. Elliot, 1987. "An Empirical Analysis of *Audit Delay*". *Journal of Accounting Research*, Autumn p.275-292.

- Astuti, Nita Dwi. 2017. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bapepam. (2011). *“Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”*.
- Debbianita, Hidayat, dan Ivana. 2017. *“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”*. Jurnal Akuntansi Maranatha. ISSN: 2085-8698. Vol. 9 No. 2.
- Dewinta, Intan. 2015. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”*. Jurnal TEKUN. Vol. 6 No. 2. Universitas Mercubuana.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78. ISSN: 2302-8556.
- IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *“Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”*. Journal of Financial Economics 3. hal. 305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id. 2014. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan”*. Diponegoro Journal of Accounting. ISSN: 2337-3814. Vol. 3 No. 4.
- Lawrence, Janice, and Barry Bryan. 1998. *“Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects”*. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management. 10 (2): 173-191.